

PERTEMUAN IV
MORFEM DAN PRINSIP-PRINSIP PENGENALANNYA

1. Pengertian Morfem

A linguistic form which bears no partial phonetic-semantic resemblance to any other form is a simple form or morpheme.

(Leonard Blommfield, 1955: 161)

Satu bentuk bahasa yang sebagiannya tidak mirip dengan bentuk lain mana pun juga, baik bunyi maupun arti, adalah bentuk tunggal atau morfem. (Parera, 1988: 14)

2. Prinsip-prinsip Pengenalan Morfem

- a. Struktur fonologik sama dan arti sama: satu morfem
 - 1) *Secukupnya, kecukupan, mencukupi*: satu morfem ‘cukup’
 - 2) *Kegemaran, kehujanan, kebingungan*: tiga morfem ‘ke-an’

- b. Arti sama, struktur fonologik berbeda tapi perbedaannya dapat dijelaskan secara fonologik: satu morfem
 - 1) *Membawa, menarik, menyusun, mengorek*: satu morfem
 - 2) *Berdendang, bekerja, berembuk*: satu morfem

- c. Arti sama, struktur fonologi berbeda tapi mempunyai distribusi yang komplementor (meskipun tidak dapat dijelaskan secara fonologik): satu morfem; misalnya *berdendang* dan *belajar, bekerja*

ber-	jalan
	dendang
bel-	ajar
be-	kerja

- d. Kekosongan yang berpararel dengan suatu satuan dalam deretan struktur: satu morfem
 - 1) Ia *membeli* sepeda.
 - 2) Ia *menjahit* baju.
 - 3) Ia *membaca* buku.
 - 4) Ia *menulis* surat.
 - 5) Ia O-makan roti.
 - 6) Ia O-minum es.mem-, men-, dan O satu morfem.
- e. 1) Sama struktur fonologik tapi berbeda artinya: dua atau lebih morfem

- 2) Sama struktur fonologiknya dan mempunyai arti yang berhubungan:
- satu morfem apabila distribusinya tidak sama
 - berbeda morfem apabila distribusinya sama

Contoh 1): bisa yang berarti racun dan bisa yang berarti dapat
buku yang berarti ruas dan buku yang berarti kitab

Contoh 2): a) *Kaki* anak itu bengkak.

+*Kaki* gunung itu bengkak.

+Kami bertapa di *kaki* anak.

Kami bertapa di *kaki* gunung itu.

b) Saya mempunyai tiga *kursi* di rumah.

PDI mempunayi tiga *kursi* di DPRD.

Keterangan: Suatu bentuk dikatakan mempunyai distribusi yang sama apabila bentuk tersebut menduduki fungsi yang sama dalam kalimat yang sama polanya (Ramlan: 38).

- f. Setiap satuan yang dapat dipisahkan (diisolasikan) merupakan morfem.

sandar		<i>sandaran</i> <i>tersandar</i> <i>bersandar</i> <i>disandarkan</i>
+lantar		<i>ter/telantar</i> <i>lantaran</i>

TUGAS LATIHAN IV

1. Buatlah contoh sendiri untuk setiap prinsip pengenalan morfem dengan mengemukakan terlebih dahulu bunyi prinsip yang bersangkutan!

2. a. Analisislah arti sufiks (akhiran) *-i* pada kata-kata kerja di bawah ini!
b. Simpulkanlah, ada berapa morfem *-i* yang Anda temukan dalam kata-kata kerja tersebut menurut artinya?
 - 1) Bulan purnama *menerangi* desa yang sunyi itu.
 - 2) Embun pagi *membasahi* rumput yang kekuning-kuningan.
 - 3) Bapak sedang *mengairi* sawah.
 - 4) Dengan mudah pemburu itu *menguliti* harimau yang mati itu.
 - 5) Adik sedang *menguliti* bukunya yang baru.
 - 6) Nenek *menyayangi* kucingnya yang hitam itu.
 - 7) Pak Guru sedang *memarahi* muridnya yang malas.
 - 8) Gadis itu asyik *memandangi* bunga melati.
 - 9) Ia *memukuli* kasur dengan pemukul rotan.
 - 10) Ibu *menciumi* adik yang manis itu.
 - 11) Mereka *mendiami* rumah gedung di tepi sungai.
 - 12) Peladang itu *menanami* kebunnya sejak pagi.